

## **BAB III**

### **METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA**

Pada bab 3 ini, menjelaskan tentang metode yang digunakan dan proses perancangan karya dalam proses pengolahan editing berita (pasca produksi) di LPP TVRI D.I. Yogyakarta.

#### **3.1 Metodologi**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan laporan ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif yang berisi tentang data-data pengamatan dimana terdapat catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto-foto. Dimana dengan penggunaan kualitatif ini perlu adanya penekanan pentingnya kedekatan dengan narasumber dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata di tempat pelaksanaan Kerja Praktik.

##### **3.1.1 Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan data serta berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

## **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pencarian dan pengumpulan data dengan cara mencari referensi, literatur atau bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan perancangan karya.

Studi pustaka dalam perancangan karya ini yaitu dengan cara pengumpulan data melalui internet, mencari buku-buku yang membahas penyiaran televisi, serta buku-buku tentang Jurnalistik.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya ([www.menulisproposals.blogspot.com](http://www.menulisproposals.blogspot.com)). Sehingga dengan metode dokumentasi dinilai otentik dan bisa digunakan menjadi barang bukti yang jika diperlukan untuk membuktikan keaslian proses Kerja Praktik yang dilakukan. Dokumentasi dalam karya ini yaitu dengan mengabadikan lokasi gedung TVRI, studio berita, peralatan dan perlengkapan yang ada didalamnya, serta berbagai moment yang di lalui, misalnya saat sedang liputan.

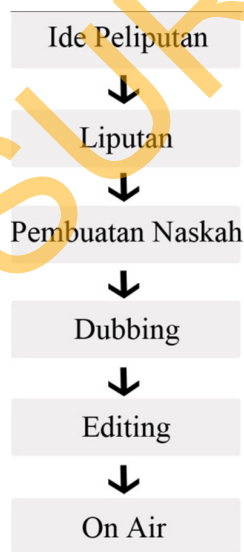
### **3.1.2 Analisa Data**

Proses analisa data dimulai dari mencari data-data melalui sumber-sumber terutama hasil observasi dan dokumentasi kemudian didukung dengan menggunakan studi kepustakaan. Sumber dari internet juga digunakan hanya untuk menambah referensi data dan pengambilan data mengenai perusahaan.

Kemudian, data-data tersebut dipelajari kembali dan dikelompokkan agar dapat ditarik sebuah kesimpulan. Jika terdapat data yang belum dimasukkan, maka dilakukan ulang pengumpulan data, pengelompokan dan penarikan kesimpulan hingga seluruh data lengkap dan tepat.

### 3.2 Metode Perancangan

Dibalik satu program berita yang sudah tayang di televisi tentu ada sebuah rangkaian proses yang panjang didalamnya. Proses pengerjaannya dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar 3.1 ini.



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Proses Pembuatan Berita

### 3.3 Proses Pembuatan Berita

Proses produksi pembuatan berita harus dilakukan sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) dimana produksi mempunyai konten audio visual lainnya seperti film dan televisi. Sejumlah tahapan yang umum dalam

industri audio visual untuk menghasilkan audio dan visual yang sesuai standard, tahapan itu meliputi Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi. Untuk membuat sebuah tayangan sesuai standard, maka idealnya tahapan-tahapan ini harus dilakukan secara berurutan ([www.jurnalturisku.blogspot.com](http://www.jurnalturisku.blogspot.com)).

### **3.3.1 Pra Produksi**

Sebelum sampai di layar kaca di rumah, perjalanan sebuah program berita relatif rumit, panjang dan melibatkan banyak orang. Melihat kemungkinan terjadinya penyimpangan informasi yang sangat tinggi, karena prosesnya yang panjang, pemantauan di setiap tahapan menjadi sangat penting. Cek dan ricek adalah hal wajib bagi penanggung jawab program. Proses penyajian berita ini bisa berbeda dari stasiun televisi satu dengan lainnya. Namun secara ringkas proses pertama dalam perjalanan pembuatan berita adalah ide peliputan.

Ide peliputan muncul dalam sebuah rapat tim produksi. Rapat yang terdiri dari produser program serta koordinator liputan. Rapat ini berkenaan dengan berita apa yang akan ditayangkan esok hari, liputan apa yang harus dicari serta rencana narasumber yang akan dihubungi untuk keperluan berita. Selain berita terkonsep yang telah dirapatkan namun tidak menutup kemungkinan berita dadakan dari peristiwa tidak terduga seperti kecelakaan dan bencana alam dan juga bisa ditayangkan.

### 3.3.2 Produksi

Segala sesuatu yang dilakukan wartawan di lapangan merupakan proses dari pembuatan berita. Proses produksi pembuatan berita dilakukan dengan cara:

#### 1. Peliputan

Peliputan dilakukan dilapangan dengan mengacu pada ide yang telah disepakati oleh tim produksi kemudian dikerjakan oleh reporter dan cameramen. Perkembangan di lapangan akan terus dipantau, untuk memastikan ketersediaan materi saat siaran.

### 3.3.3 Pasca Produksi

Segala sesuatu yang dilakukan di dalam ruangan setelah tahap peliputan merupakan proses pasca-produksi berita. Pada tahapan pasca produksi ini perlu dilakukan beberapa hal, yaitu:

#### 1. Membuat Naskah

Proses pembuatan naskah berita dilakukan oleh reporter dan akan dikoreksi kembali oleh produser sebelum akhirnya di cetak, karena naskah ini akan digunakan sebagai acuan untuk proses selanjutnya. Beberapa berita yang telah sampai ditangan produser yang kemudian dipilih dan dimasukkan kedalam Run down, selanjutnya akan mengalami proses editing naskah yang dilakukan pula oleh produser. Mengingat tidak semua naskah berita yang dibuat oleh reporter maupun kontributor yang masuk tersebut, lengkap, runtut dan memenuhi standard pembuatan naskah berita televisi. Prinsip utama ketika menulis naskah untuk televisi adalah bahasa yang sederhana (Morissan, 2008: 156).

## 2. *Dubbing*

*Dubbing* atau yang biasa kita sebut dengan merekam suara baru bisa dilakukan jika naskah telah selesai dan turun cetak. Pada bagian ini pihak redaksi yang telah mencetak akan menyerahkan hasil naskah untuk di *dubbing*, guna pengisian suara untuk isi berita, sehingga presenter tidak perlu membaca ulang isi berita.

## 3. **Editing Berita**

Proses editing berita mengacu pada naskah yang di ada dan durasi mengacu pada hasil *dubbing* yang telah dilakukan. File-file hasil produksi di lapangan di pilah-pilah dan di susun sesuai dengan naskah dan hasil perekaman suara yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar tayangan berita menjadi selaras antara visual dan audio.

## 4. *Playlist*

Berita-berita yang telah mengalami proses editing dan menjadi satu berita yang utuh dan selaras, kemudian dikumpulkan sesuai tanggal dan disusun berdasarkan *rundown* berita yang di bawa editor. Hal ini dilakukan agar petugas *playback* tidak salah dalam menampilkan berita yang di bacakan presenter.

## 5. **Produksi Penyiaran Berita**

Setelah materi berita telah siap, maka kegiatan inti selanjutnya adalah proses produksi tayangan berita secara *on air* sesuai jadwal jam tayangnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh *crew* yang ada di studio, *control room* maupun *master control room*.